

## PERAN PSIKOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN PENGAJARAN PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS

**Sopyan Sopyan, Odien Rosidin**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten, Indonesia

Email: sonireksa@gmail.com, odienrosidin@untirta.ac.id

### Abstrak

Dalam penelitian ini membahas Psikolinguistik telah memberikan banyak teori yang menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh bahasa, menghasilkan dan merasakan baik bahasa lisan maupun tulisan. Teori-teori tersebut telah digunakan dalam bidang pengajaran bahasa. Beberapa ahli menggunakannya sebagai teori dasar dalam mengembangkan pengajaran Bahasa. Hal ini dikenal sebagai pendekatan psikolinguistik. Pendekatan psikolinguistik memandang belajar sebagai proses kognitif individu yang terjadi dalam diri individu tersebut kemudian bergerak ke dimensi sosial. Sebagai pendekatan, ada beberapa metode yang dikembangkan berdasarkan teori psikolinguistik seperti metode natural, metode respon fisik total, dan metode sugestiopedia. Metode ini menerapkan prinsip-prinsip psikolinguistik bahwa bagaimana seseorang memperoleh bahasa ibu atau bahasa, mempelajari bahasa kedua atau ketiganya, mempersepsikan suatu bahasa, dan menghasilkan bahasa. Persepsi bahasa mengacu pada mendengarkan dan membaca, sedangkan produksi bahasa mengacu pada berbicara dan menulis. Mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis disebut sebagai empat keterampilan berbahasa. Secara khusus, psikolinguistik membantu untuk memahami kesulitan dari keempat keterampilan ini, baik yang bersifat intrinsik kesulitan dan kesulitan ekstrinsik. Psikolinguistik juga membantu menjelaskan kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa tersebut. Dalam psikolinguistik juga telah mendefinisikan ada jenis gangguan otak yang: dapat mempengaruhi suatu kinerja belajar bahasa. Psikolinguistik terutama membantu guru untuk mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat untuk mengajarkan empat hal tersebut keterampilan bahasa.

**Kata Kunci:** psikolinguistik, pembelajaran bahasa, pengajaran

### Abstract

*Psycholinguistics have provided many theories that explain how a person acquires language, produces and perceives both spoken and written language. These theories have been used in the field of language teaching. Some experts use it as a basic theory in developing language teaching. This is known as the psycholinguistic approach. The psycholinguistic approach views learning as an individual's cognitive process that occurs within the individual then moves into the social*

*dimension. As an approach, there are several methods developed based on psycholinguistic theories such as natural methods, total physical response methods, and sugestiopedia methods. This method applies the psycholinguistic principles that how a person acquires a mother tongue or language, learns a second or third language, perceives a language, and produces a language. Language perception refers to listening and reading, while language production refers to speaking and writing. Listening, reading, speaking, and writing are referred to as the four language skills. In particular, psycholinguistics help to understand the difficulties of these four skills, both intrinsic difficulties and extrinsic difficulties. Psycholinguistics also help explain the mistakes students make in learning the language. In psycholinguistics it has also been defined there is a type of brain disorder that: it can affect a language learning performance. Psycholinguistics primarily helps teachers to consider the use of appropriate methods to teach these four things language skills.*

*Keywords: psycholinguistics, language learning, teaching*

## **Pendahuluan**

Psikolinguistik adalah integrasi yang terdiri dari dua disiplin ilmu; yaitu psikologi serta linguistik. Psikologi adalah studi tentang pikiran dan perilaku; linguistik adalah studi tentang bahasa. Jadi, secara umum, psikolinguistik dapat didefinisikan sebagai studi tentang pikiran dan bahasa. Ini berkaitan dengan hubungan antara pikiran manusia bahasa saat memeriksa proses yang terjadi di dalam otak dan saat memproduksi serta memahami bahasa. Psikolinguistik mencakup tiga poin utama; produksi bahasa, persepsi bahasa, dan Bahasa Akuisisi. Produksi bahasa mengacu pada proses yang terlibat dalam menciptakan dan mengekspresikan makna melalui bahasa. Persepsi bahasa mengacu pada proses yang terlibat dalam menafsirkan dan memahami keduanya bahasa tertulis dan lisan. Akuisisi bahasa mengacu pada proses memperoleh asli atau kedua bahasa. . Teori ini telah sangat berguna dalam bidang pengajaran bahasa. Beberapa ahli menggunakannya sebagai teori dasar dalam mengembangkan metode pengajaran bahasa. Hal ini dikenal sebagai pendekatan psikolinguistik. Psikolinguistik Pendekatan ini memandang bahwa bahasa dan pemikiran sebagai fenomena yang terkait tetapi sepenuhnya independen. Belajar adalah dipandang sebagai proses kognitif individu yang terjadi di dalam diri individu dan kemudian bergerak ke ranah sosial dimensi.

Psikolinguistik sebagai ilmu yang mempelajari psikologi bahasa diwujudkan dalam pengajaran bahasa. Itu membantu untuk mempelajari faktor-faktor psikologis yang mungkin terlibat dalam pembelajaran bahasa. Psikolinguistik berfokus pada penerapan bahasa dan komunikasi yang sebenarnya. Itu perlu untuk membuat keputusan dalam menerapkan berbagai metode yang memungkinkan siswa dengan mudah memahami suatu bahasa. Sebagai pendekatan, ada beberapa metode yang dikembangkan berdasarkan teori psikolinguistik dan metode-metode tersebut telah

digunakan secara luas dalam bidang pengajaran bahasa di berbagai negara. Beberapa jenis dari metode tersebut akan dijelaskan dalam makalah ini. Untuk menghindari kesalahpahaman, beberapa istilah yang terkait dengan psikolinguistik dan pembelajaran dan pengajaran bahasa juga akan dijelaskan dalam penelitian ini.

Psikolinguistik secara sederhana didefinisikan sebagai studi tentang hubungan antara bahasa manusia dan pikiran manusia (Maftoon dan Shakouri, 2012). Singkatnya, tiga proses penting diselidiki dalam psikolinguistik: (1) produksi bahasa, (2) pemahaman bahasa, dan (3) pemerolehan bahasa. Dari banyak pertanyaan yang coba dijawab oleh psikolinguistik, secara khusus membahas dua pertanyaan: (1) pengetahuan bahasa apa yang dibutuhkan agar kita dapat menggunakan bahasa? dan (2) apa itu proses kognitif terlibat dalam penggunaan bahasa biasa. Menurut Chaer (2015) di bawah ini:

1. Psikolinguistik teoretis. Ini tentang teori kaitannya dengan suatu mental seseorang proses dalam bahasa, seperti fonetik, diksi, desain sintaksis, wacana, dan intonasi.
2. Psikolinguistik perkembangan. Hal ini berkaitan dengan pemerolehan bahasa, baik bahasa pertama pemerolehan (L1) dan pemerolehan bahasa kedua (L2). Ini mengkaji fonologi, semantik, dan pemerolehan sintaksis, proses secara bertahap, bertahap, dan terpadu.
3. Psikolinguistik sosial berkaitan dengan aspek sosial bahasa, termasuk identitas sosial.
4. Psikolinguistik pendidikan membahas aspek umum pendidikan formal di sekolah, antara lain peran bahasa dalam mengajar kemampuan membaca, dan meningkatkan kemampuan bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.
5. Neuro-psikolinguistik berfokus pada hubungan antara bahasa, produksi bahasa, dan otak manusia. Pakar neurologi telah berhasil menganalisis struktur biologis dari otak dan menganalisis apa yang terjadi dengan bahasa input dan bagaimana output bahasa deprogram dan dipasang di otak.
6. Psikolinguistik eksperimental tercakup dan bereksperimen di semua produksi bahasa dan aktivitas berbahasa, perilaku berbahasa, dan hasil berbahasa.
7. Psikolinguistik terapan berkaitan dengan penerapan temuan enam sub-disiplin psikolinguistik yang telah dijelaskan sebelumnya dalam bidang-bidang tertentu yang memerlukannya, antara lain psikologi, linguistik, pembelajaran bahasa, neurologi, psikiatri, komunikasi, dan sastra

Dalam Pendekatan suatu psikolinguistik cara memandang suatu Bahasa. Dalam pendekatan psikolinguistik, proses kognitif internal individu diaktifkan sehingga aktivasi memungkinkan individu untuk mengakses input yang dapat dipahami yang diperlukan untuk lebih lanjut kemajuan dalam akuisisi berpendapat bahwa untuk memahami dan mempelajari bahasa, ia harus dihadapkan pada input linguistik yang sedikit di luar kemampuannya tingkat kompetensi saat ini. Krashen menjelaskan pandangannya dalam konsep  $i+1$  yang terkenal yang menunjukkan bahwa masukan yang diterima pembelajar harus mengandung sedikit informasi baru selain apa dia sudah tahu. Dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa, psikolinguistik perkembangan dan psikolinguistik terapan bermain peran penting dalam merumuskan cara mengajar yang

efektif. Teori psikolinguistik meliputi Bahasa perkembangan manusia, sesuai dengan perkembangan fisik dan mental manusia. Teori-teori ini dipertimbangkan dalam merancang program dan materi pengajaran bahasa agar efektif untuk pembelajar bahasa kedua menguasai bahasa target. Harras dan Andika (2009) menyebutkan tiga macam metode pengajaran bahasa yang dikembangkan menurut prinsip-prinsip psikolinguistik: metode alami, metode respons fisik total, dan metode sugestopedia. Pembelajaran Bahasa dan Akuisisi Bahasa Field (2004) menyatakan bahwa istilah tersebut digunakan untuk bayi yang memperoleh bahasa ibunya (bahasa pertama). pemerolehan bahasa) dan bagi mereka yang mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing (perolehan bahasa kedua). penggunaan dari syarat-syaratnya tetap tidak bermasalah. Beberapa ahli menggunakan istilah 'pembelajaran bahasa' dan beberapa menggunakan istilah 'penguasaan bahasa'. Chaer (2015) menjelaskan bahwa istilah 'pembelajaran bahasa' digunakan karena beberapa ahli percaya bahwa bahasa kedua dapat dikuasai dengan mempelajari bahasa tersebut secara sengaja dan sadar. Ini berbeda dengan bahasa pertama dan bahasa ibu yang diperoleh secara alami dan tidak disadari tanpa pengaturan formal. Istilah pemerolehan bahasa digunakan karena diyakini bahwa kedua bahasa atau bahasa ketiga diperoleh baik secara formal maupun informal. Dalam tulisan ini, yang digunakan adalah istilah yang mengacu pada pembelajaran bahasa pemerolehan bahasa kedua. Ada dua jenis pembelajaran bahasa; pembelajaran bahasa naturalistik dan bahasa formal sedang belajar. Pembelajaran bahasa naturalistik adalah pembelajaran bahasa secara alami, sadar, dan tidak sengaja.

Hal ini biasanya terjadi pada masyarakat bilingual atau multilingual. Jika tidak, pembelajaran bahasa formal terjadi di kelas dengan guru, bahan dan alat bantu belajar. Dengan demikian, tulisan ini akan menggunakan istilah 'pembelajaran bahasa' yang akan merujuk pada proses seseorang menguasai bahasa kedua atau bahasa asing dalam lingkungan pendidikan formal. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Beberapa siswa belajar bahasa baru lebih cepat dan mudah daripada yang lain. Fakta ini terkait dengan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan yang sebagian besar berada di luar kendali pelajar. Berdasarkan Lightbown dan Spada (2006:58-74) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa. sebuah.

a. Intelijen Istilah 'kecerdasan' secara tradisional telah digunakan untuk merujuk pada kinerja pada jenis tertentu dari tes. Tes-tes ini sering dikaitkan dengan keberhasilan di sekolah, dan hubungan antara kecerdasan dan pembelajaran bahasa kedua kadang-kadang telah dilaporkan.

b. Bakat

Kemampuan khusus yang diperkirakan untuk memprediksi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa telah dipelajari di bawah ini judul pembelajaran bahasa 'bakat'. Penelitian telah mencirikan bakat dalam hal: kemampuan untuk belajar dengan cepat. Dengan demikian, kita dapat berhipotesis bahwa seorang pelajar dengan bakat tinggi dapat belajar dengan kemudahan dan kecepatan yang lebih besar, tetapi para pembelajar lain itu mungkin juga berhasil jika mereka tekun.

c. Gaya belajar

Istilah 'gaya belajar' telah digunakan untuk menggambarkan sifat alami, kebiasaan, dan cara yang disukai untuk menyerap, memproses, dan menyimpan informasi dan keterampilan baru. Beberapa orang mengatakan bahwa mereka tidak dapat mempelajari sesuatu sampai mereka melihatnya. Pembelajar seperti itu akan jatuh ke dalam kelompok yang disebut pelajar 'visual'. Orang lain, yang mungkin disebut pembelajar 'aural', tampaknya belajar terbaik 'dengan telinga'. Bagi yang lain, disebut sebagai pembelajar 'kinestetik', tindakan fisik seperti meniru atau role-play tampaknya membantu proses belajar. Ini disebut sebagai pembelajaran berbasis persepsi

d. Kepribadian

Sejumlah karakteristik kepribadian telah diusulkan sebagai kemungkinan untuk mempengaruhi kedua pembelajaran bahasa. Sering dikatakan bahwa orang yang ekstrovert sangat cocok dengan Bahasa sedang belajar. Aspek lain dari kepribadian yang telah dipelajari adalah penghambatan. Telah disarankan penghambatan itu menghambat pengambilan risiko, yang diperlukan untuk kemajuan dalam pembelajaran bahasa. Selanjutnya, kecemasan peserta didik-perasaan khawatir, gugup, dan stres yang banyak dialami peserta didik pengalaman ketika belajar bahasa kedua- telah diselidiki secara ekstensif. Penelitian terbaru menyelidiki kecemasan pelajar di kelas bahasa kedua mengakui bahwa kecemasan lebih cenderung dinamis dan tergantung pada situasi dan keadaan tertentu. Beberapa yang lain karakteristik kepribadian seperti harga diri, empati, dominasi, banyak bicara, dan responsif juga telah dipelajari. Namun, tidak mudah untuk mendemonstrasikan secara empiris pengaruh kepribadian dalam belajar bahasa.

e. Motivasi (Intrinsik)

Motivasi telah didefinisikan dalam dua faktor: kebutuhan komunikatif pelajar dan sikap mereka terhadap bahasa kedua. Jika pelajar perlu berbicara bahasa kedua dalam Bahasa berbagai situasi sosial atau untuk memenuhi ambisi profesional, mereka akan merasakan nilai komunikatif bahasa kedua dan karena itu akan termotivasi untuk memperolehnya kecakapan di dalamnya. Demikian pula, jika pembelajar memiliki sikap yang baik terhadap penutur bahasa tersebut, mereka akan berhasrat lebih untuk mempelajarinya.

f. Motivasi (Ekstrinsik)

Guru juga berpengaruh terhadap perilaku dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa. Guru adalah salah satu alasan siswa untuk mempelajari bahasa kedua atau memiliki sikap yang baik. menuju pembelajaran bahasa. Guru dapat memberikan kontribusi positif terhadap motivasi siswa untuk mengetahui apakah ruang kelas adalah tempat yang disukai siswa karena kontennya menarik dan relevan dengan usia dan tingkat kemampuan mereka, tujuan pembelajarannya menantang namun dapat dikelola dan jelas, dan suasananya mendukung.

g. Budaya dan Status

Ada beberapa bukti bahwa siswa dalam situasi di mana budaya mereka sendiri memiliki nilai yang lebih rendah status daripada budaya di mana mereka belajar bahasa membuat kemajuan lebih lambat. Faktor sosial pada tingkat yang lebih umum dapat mempengaruhi motivasi, sikap, dan pembelajaran Bahasa kesuksesan. Salah satu faktor tersebut adalah dinamika sosial atau hubungan kekuasaan antar bahasa.

h. Usia

Pembelajaran bahasa kedua dipengaruhi oleh usia si pembelajar. Anak-anak, yang sudah memiliki keterampilan keaksaraan yang solid dalam bahasa mereka sendiri, tampaknya berada dalam posisi terbaik untuk memperoleh yang baru bahasa secara efisien. Termotivasi, pelajar yang lebih tua juga bisa sangat sukses, tetapi biasanya kesulitan untuk mencapai pengucapan dan intonasi yang setara dengan penutur asli. Penelitian menemukan bahwa usia membedakan anak-anak dan orang dewasa dalam belajar bahasa kedua dalam aspek-aspek tertentu seperti: fonologi, morfologi, dan sintaksis.

### **Metode Penelitian**

Menurut Harmer (2001) memberikan definisi khusus dari ketiga istilah tersebut. Pendekatan mengacu pada teori tentang sifat bahasa dan pembelajaran bahasa yang menjadi sumber praktik dan prinsip dalam Bahasa pengajaran. Suatu pendekatan menjelaskan bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bagian-bagian penyusunnya saling terkait dalam kata-kata itu menawarkan model kompetensi bahasa. Suatu pendekatan menggambarkan bagaimana orang memperoleh pengetahuan bahasa dan membuat pernyataan tentang kondisi yang akan mendorong keberhasilan pembelajaran bahasa. Metode adalah realisasi utama dari sebuah pendekatan. Para pencetus suatu metode telah tiba di keputusan tentang jenis kegiatan, peran guru dan peserta didik, jenis materi yang akan membantu, dan beberapa model organisasi silabus. Metode mencakup berbagai prosedur dan teknik seperti: bagian dari tarif standar mereka.

### **Hasil dan Pembahasan**

Tidak ada anak yang gagal untuk belajar bahasa ibu dan itu terutama dipelajari sebelum usia lima tahun. Anak-anak adalah tidak diajarkan bahasa secara formal, tetapi mereka semua mencapai tingkat kemahiran yang sama dalam menggunakan bahasa ibu mereka pada saat sekolah dimulai. Oleh karena itu pendekatan psikolinguistik mendukung gagasan bahwa Bahasa akuisisi ditentukan secara bawaan dan itu dipasang kembali sejak lahir sejak akuisisi dan peningkatan dalam bahasa adalah proses biologis. Memperoleh bahasa membutuhkan keterampilan persepsi, kemampuan kognisi, dan mekanisme lain yang berhubungan dengan bahasa. Mahasiswa dianggap sebagai orang yang selalu melibatkan tiga ranah psikologi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam aktivitas sehari-hari. Kemampuan menggunakan kedua bahasa reseptif (mendengarkan) dan membaca) dan produktif (berbicara dan menulis) yang melibatkan

ketiga ranah tadi. Bentuk-bentuk dari bahasa diatur dalam pikiran manusia dengan koneksi memori yang saling bergantung, persepsi, pemikiran, makna, dan emosi (Demirezen, 2004). Pendekatan psikolinguistik untuk pembelajaran bahasa memahami pembelajaran bahasa sebagai kognitif dan proses individu di mana pengetahuan dibangun sebagai pelajar adalah (1) terkena dapat dipahami asukan, (2) diberi kesempatan untuk keduanya, bernegosiasi, dan (3) menerima umpan balik negatif.

Psikolinguistik pendekatan pembelajaran bahasa cenderung setuju bahwa pelajar perlu diekspos ke input (Carlos, 2008). Salah satu teori input yang paling banyak dipelajari adalah hipotesis input. Dalam teori ini memprediksi kemungkinan bagi pelajar untuk memperoleh bahasa ketika dia dihadapkan pada masukan yang dapat dipahami. Jadi, untuk meningkatkan peluang pemahaman input, input harus satu langkah di luar kemampuan pelajar tahap kompetensi linguistik saat ini. Hipotesis interaksi menegaskan bahwa selain input yang diberikan kepada pelajar, manipulasi masukan melalui interaksi itulah yang menjadi dasar perkembangan bahasa. Suatu pemahaman masukan meningkat saat pelajar berinteraksi dan menggunakan tipe interaksional yang berbeda. Selengkapnya tentang teks sumber ini diperlukan teks sumber untuk mendapatkan informasi terjemahan tambahan Kirim masukan dalam sampling. modifikasi (pemeriksaan pemahaman, pemeriksaan konfirmasi, dan permintaan klarifikasi) untuk diatasi gangguan komunikasi. Pekerjaan Long memicu minat di antara yang disebut interaksionis yang berubah agenda penelitian mereka untuk memeriksa bagaimana pembicara memodifikasi pola bicara dan interaksi mereka untuk memungkinkan lawan bicara untuk berpartisipasi, memahami, dan menjaga alur percakapan. Pendekatan psikolinguistik berfokus pada apa yang diketahui manusia ketika mereka berbicara dan bagaimana mereka berbicara memperoleh pengetahuan itu dan bagaimana pengetahuan itu digunakan. Dalam pendekatan sentral teori psikolinguistik adalah bagaimana orang belajar bahasa secara biologis dan aturan transformasional apa yang memungkinkan orang memahami bahasa. Ini berarti bahwa instruksi yang sesuai dengan perkembangan harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa.

A. Pendekatan Psikolinguistik dan Empat Keterampilan Berbahasa Teori psikolinguistik telah menjelaskan proses mental yang terjadi di otak manusia selama seseorang memproduksi dan merasakan suatu bahasa. Persepsi bahasa meliputi aktivitas mendengarkan dan membaca, sedangkan produksi bahasa meliputi kegiatan berbicara dan menulis. Empat kegiatan disebut sebagai empat keterampilan berbahasa. Berikut ini akan dijelaskan beberapa manfaat psikolinguistik:

Teori dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa seperti yang dijelaskan oleh Demirezen (2004).

1. Pendekatan Psikolinguistik dan Keterampilan Mendengarkan Peneliti psikolinguistik telah menunjukkan bahwa dalam pengajaran mendengarkan, intrinsik dan kesulitan ekstrinsik harus diatasi untuk mencapai aktivitas mendengarkan yang berkualitas tinggi. Kesulitan intrinsik mengacu pada kecepatan bicara, jumlah kata yang tidak diketahui, dan prioritas pengetahuan

tentang topik. Kesulitan ekstrinsik mengacu pada minat siswa, motivasi, tujuan aktivitas mendengarkan, dan kebisingan di lingkungan. Pengetahuan psikolinguistik akan membantu guru untuk mengurangi sifat intrinsik dan ekstrinsik kesulitan. Guru dapat menyiapkan teks menyimak dengan topik yang familiar bagi siswa, terdiri dari 100 kata, dan termasuk 10 item kosakata baru. Guru juga memikirkan tentang kecepatan membaca dan kebisingan lingkungan. Selain itu, guru dapat meningkatkan minat siswa dan motivasi dengan merancang kelas yang menarik dan nyaman.

2. Pendekatan Psikolinguistik dan Keterampilan Membaca Pendekatan psikolinguistik menggunakan pendekatan berbasis teks sebagai kasus bottom-up pemrosesan untuk menekankan aktivitas pemahaman dan pemrosesan fajar untuk menekankan fakta bahwa pemahaman terletak terutama pada basis pengetahuan siswa. Pemrosesan bottom-up terjadi ketika seseorang mencoba memahami bahasa dengan melihat makna individu atau karakteristik tata bahasa dari unit paling dasar dari teks dan Gerakan dari ini untuk mencoba memahami keseluruhan teks. Pemrosesan bahasa dari atas ke bawah terjadi ketika seseorang menggunakan informasi latar belakang untuk memprediksi arti bahasa yang mereka tuju untuk membaca. Alih-alih mengandalkan kata-kata yang sebenarnya, mereka mengembangkan harapan tentang apa mereka akan membaca, dan mengkonfirmasi atau menolaknya saat mereka membaca. Teori ini menekankan bahwa pemahaman makna suatu teks pada hakikatnya bertumpu pada pengetahuan awal siswa. Psikolinguistik membantu peserta didik untuk mengurangi kesulitan dalam kegiatan membaca dengan membangkitkan minat siswa terhadap teks bacaan. Guru perlu menyediakan bahan bacaan yang otentik dan kontekstual karena jika siswa tidak terpapar dengan benar pada materi otentik, mereka mungkin gagal dalam melihat relevansinya dengan dunia nyata.
3. Pendekatan Psikolinguistik dan Keterampilan Menulis Psikolinguistik membantu dalam memahami kesalahan siswa dalam menulis. Ini memiliki yang jelas kontribusi pada kesalahan ejaan karena dalam kata-kata bahasa Inggris tidak dieja seperti bunyinya. Ada kesulitan dalam kasus ini karena menyimpan ejaan kata-kata dan mengambilnya sesuai permintaan adalah sangat sulit. Pendekatan psikolinguistik menunjukkan adanya kesalahan penulisan yang disebabkan oleh agrafia, yang harus dirawat dengan baik. Psikolinguistik membantu menemukan topik yang menarik untuk ditulis. berfungsi untuk mengurangi tingkat kesulitan dalam menulis. Ini membantu untuk menentukan level penulisan dan jenis tulisan. Ini menunjukkan kesalahan mekanik pada tanda baca dan menyarankan penyembuhan tertentu untuk mereka Selengkapnya tentang teks sumber iniDiperlukan teks sumber untuk mendapatkan informasi terjemahan tambahan Kirim masukan sebagai Panel samping.
4. Pendekatan Psikolinguistik dan Keterampilan Berbicara Pendekatan psikolinguistik memiliki kontrol yang dapat diterapkan atas bidang pengajaran berbicara sebagai keahlian. Ini telah menentukan beberapa kesulitan dalam

berbicara seperti kesulitan berorientasi siswa. Di dalam Psikolinguistik juga menjelaskan bahwa kepribadian, seperti siswa introvert dan ekstrovert, mempengaruhi kinerja siswa dalam belajar bahasa. Cacat berbicara seperti gangguan suara, gagap, dan disartikulasi juga bersifat psikologis yang disebabkan oleh faktor kepribadian. Ada juga beberapa gangguan traumatis seperti afasia dan autisme yang disebabkan oleh terlokalisasi dalam kerusakan. Direkomendasikan terapi dan praktik konseling untuk kesulitan-kesulitan tersebut. Dengan demikian, Penyelidikan pendekatan psikolinguistik telah memberikan solusi untuk hampir setiap jenis Bahasa kesulitan belajar bahasa. Dengan pengetahuan tersebut, guru dapat menerapkan teknik yang tepat untuk mengajarkan keterampilan berbicara dengan mempertimbangkan kondisi pembelajar dan menemukan topik yang menarik untuk dibahas dalam berbicara kelas. Metode Pengajaran Bahasa Pendekatan Psikolinguistik Suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa terdiri dari teori-teori tentang hakikat bahasa dan teori-teori pembelajaran bahasa. Metode pengajaran bahasa merupakan konkretisasi pendekatan pengajaran bahasa.

- B. Metode pengajaran bahasa dapat dipahami dengan baik jika teori-teori dasarnya dipahami dengan jelas.

Teori dasar dalam mengembangkan metode pengajaran bahasa terbagi menjadi dua teori utama; itu teori bahasa dan teori belajar bahasa. Ada tiga pandangan teoritis yang mendasar dalam mengembangkan metode pengajaran bahasa: teori struktural, teori fungsional, dan teori interaksional. Teori struktural memandang bahasa sebagai suatu sistem satuan gramatikal: frasa, klausa, kalimat, imbuhan, dan segera. Teori fungsional memandang bahasa dari fungsinya sebagai sarana komunikasi: informasional, emosional, persuasif, dan sosial. Interaksional teori memandang bahasa sebagai sarana untuk mewujudkan hubungan interpersonal dan sebagai kinerja sosial transaksi antara individu dan masyarakat. Setiap pandangan berimplikasi berbeda dalam pengembangan metode pengajaran bahasa. Selain teori bahasa, pengembangan metode pengajaran bahasa juga didasarkan pada teori pembelajaran bahasa yang terkait dengan dua pertanyaan utama; (1) proses kognitif apa yang terlibat dalam pembelajaran bahasa, dan (2) kondisi apa yang diperlukan untuk mencapai kegiatan pembelajaran bahasa yang berkualitas tinggi.

Psikolinguistik telah menjawab dua pertanyaan ini dengan jelas. Oleh karena itu, psikolinguistik telah digunakan secara luas sebagai teori fundamental dalam mengembangkan metode pengajaran bahasa. Beberapa metode yang dikembangkan berdasarkan pendekatan psikolinguistik dijelaskan sebagai berikut (Harras dan Andika, 2009).

#### 1. Metode Alami

Metode ini dikembangkan oleh Tracy D. Terrel. Metode ini percaya bahwa pembelajaran Bahasa adalah reproduksi cara manusia memperoleh bahasa ibu secara alami. Metode ini menolak metode sebelumnya seperti metode audiolingual. Prinsip-prinsip psikolinguistik dalam Bahasa pembelajaran menurut metode ini adalah sebagai berikut. sebuah. Penguasaan bahasa bergantung pada

belajar keterampilan bahasa dalam konteks alami dan kurang pada belajar secara sadar tentang aturan tata bahasa. b. Belajar bahasa merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi komunikatif, kemampuan untuk memahami ucapan penutur asli dan penutur asli memahami ucapan peserta didik tanpa kesalahan yang dapat mengganggu makna.

C. Pemahaman adalah yang utama daripada produksi. d. Model yang mendasari metode ini adalah teori lima pemantau: (1) hipotesis akuisisi pembelajaran, (2) hipotesis tatanan alam, (3) hipotesis monitor, (4) hipotesis umpan balik, (5) hipotesis filter afektif. Konsistensi metode ini ditunjukkan dengan teknik alami yang dikembangkan oleh guru. Guru merangsang peserta didik untuk kegiatan kompetensi seperti pemecahan masalah, permainan, dan afektif humanistik. Pemecahan masalah dirancang untuk melatih peserta didik menemukan situasi yang tepat jawaban atau solusi. Game dianggap sebagai aktivitas selingan, tetapi dirancang untuk meningkatkan Selengkapnya tentang teks sumber iniDiperlukan teks sumber untuk mendapatkan informasi terjemahan tambahan Kirim masukan Panel samping. Kompetensi bahasa siswa. Afektif humanistik dirancang untuk melibatkan pendapat, perasaan, gagasan, dan reaksi terhadap kegiatan belajar bahasa.

## 2. Metode Respon Fisik Total

Metode Dalam psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa menurut metode ini adalah sebagai berikut. sebuah. Kompetensi bahasa akan meningkat secara signifikan dengan melibatkan sensorik kinestetik sistem dalam belajar bahasa. Hal ini terkait dengan fakta bahwa anak-anak diberi ucapan

yang mengharuskan mereka untuk bergerak secara fisik. b. Pemahaman adalah yang utama daripada produksi ucapan. Siswa diarahkan untuk mencapai kompetensi pemahaman sebelum mereka mencoba berbicara atau menulis. Terkait dengan teori kinestetik, diyakini ada korelasi positif antara gerakan fisik dan prestasi berbahasa siswa. Ini menjadi fokus dalam mendesain dan menerapkan teknik pengajaran bahasa yang tepat dalam topik tertentu. Ruang kelas yang luas diperlukan dalam menerapkan metode ini. Kelas idealnya terdiri dari 20-25 siswa. Cara ini bisa diterapkan untuk mengajar anak-anak atau orang dewasa. Aturan tata bahasa adalah disajikan dalam kalimat imperatif karena pada dasarnya semua materi disajikan dalam kalimat imperative kalimat. Dalam metode ini, kamus tidak diperlukan karena arti kata akan menjadi diekspresikan melalui aktivitas fisik. Siswa biasanya tidak mendapatkan pekerjaan rumah karena Bahasa pembelajaran dilakukan bersama-sama di dalam kelas.

## 3. Sugestopedia

Metode ini dikembangkan oleh Georgy Lazanov, Prinsip-prinsip psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa menurut metode ini adalah sebagai berikut.

1. Manusia dapat diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikan suasana santai dan pikiran terbuka dan damai. Ini akan merangsang saraf untuk merespons dan menyimpannya dengan mudah informasi lebih lama.

2. Sebelum pelajaran dimulai, siswa dibujuk untuk merilekskan tubuh dan pikiran mereka secara teratur untuk mengumpulkan kemampuan hypermnesic, itu adalah supermemori yang luar biasa.
3. Ruang kelas diatur dengan cahaya redup, kursi yang nyaman, suasana santai dan musik klasik.
4. Program laboratorium dan latihan tata bahasa yang ketat ditolak di kelas.
5. Umumnya materi disajikan dalam dialog yang panjang. Ciri-ciri dialog adalah: (a) menekankan kosakata dan isi, (b) terkait dengan kehidupan nyata, (c) praktis utilitas, (d) relevan secara emosional, dan (e) beberapa kata digarisbawahi dan diberi transkripsi fonetik. Setiap pertemuan dalam metode ini dibagi menjadi tiga alokasi waktu. Yang pertama mengulas topik sebelumnya melalui diskusi, permainan, sketsa, atau role playing. Jika siswa melakukan beberapa kesalahan, guru mengoreksinya dengan hati-hati untuk menjaga suasana positif. Yang kedua adalah mendistribusikan dialog secara tradisional. Yang ketiga adalah siswa yang santai. Ini dibagi menjadi dua: aktivitas aktif dan aktivitas pasif. Selengkapnya tentang teks sumber ini diperlukan teks sumber untuk mendapatkan informasi terjemahan tambahan. Kirim masukan Panel samping.

### **Kesimpulan**

Pendekatan psikolinguistik mendukung gagasan bahwa Bahasa akuisisi ditentukan secara bawaan dan itu dipasang kembali sejak lahir sejak akuisisi dan peningkatan dalam bahasa adalah proses biologis. Psikolinguistik juga ilmu yang mengurai proses psikologis yang terjadi jika individu menghasilkan sebuah kalimat dan memahami kalimat yang didengarnya waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa itu didapat oleh manusia.

## BIBLIOGRAFI

- Chaer, A. (2015). Psikolinguistik: Kajian Teori. Jakarta: PT Rineka Cipta Tell Journal, Volume 6, Number 1, April 2018 ISSN: 2338-8927 54
- Claros, M.S.C. (2008). Psycho-linguistic and socio-cultural approaches to language learning: A never ending debate. Colombian Applied Linguistics Journal, 10(1), 142-154.
- Demirezen, M. (2004). Relation between Psycholinguistic Approach and Foreign Language Learning and Teaching. Ondokuz Mayis Universitesi Fakultesi Dergisi, 17, 26-36.
- Field, J. (2004). Psikolinguistics. The Key Concept. London: Routledge.
- Harmer, J. (2001). The Practice of English Language Teaching. Third Edition. London: Longman.
- Harras, K. A., & Bachari, A. D. (2009). Dasar-dasar Psikolinguistik. Bandung: Universitas Pendidikan Bandung Press.
- Jesa, M. (2008). Efficient English Teaching: Methods, Lesson Format, Evaluation. New Delhi: APH Publishing Corporation.
- Krashen, S.D. (1985). The input hypothesis: Issues and implications. London: Longman.
- Lightbown, Pats, M. and Nina, S. (2006). How Languages Are Learned. Oxford: Oxford University Press.
- Long, M. H. (1997). Construct Validity in SLA Research: A Response to Firth and Wagner. The Modern Language Journal, 81(3), 318-323.
- Macaro, E. Continuum Companion to Second Language Acquisition. London: Continuum.
- Maftoon, P., & Shakouri, N. (2012). P.sycholinguistic Approach to Second Language Acquisition. The International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW. Vol 1 (1); 1-9 ISSN: 5389-2100
- Matlin, M.M. (1994). Cognition. New York: Ted Buchholz.
- Ramadhan, M. A. (2013). Applied Psycholinguistic: Review of EFL Teaching Methods in Building Up the Learners' Motivation. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

**Copyright holder:**

Sopyan Sopyan, Odien Rosidin (2022)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

